

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi (Kridalaksana, 1993:21—65). Selanjutnya, dinyatakan bahwa bahasa memiliki variasinya sendiri yang telah disepakati dan dimengerti oleh kelompok yang menggunakan bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Variasi bahasa tertentu yang digunakan masyarakat yang artinya hanya dimengerti oleh kelompok masyarakat itu sendiri, dan arti yang digunakan berbeda dengan arti secara umum yang dipahami oleh masyarakat umum (Poedjosoedarmo dalam Suwito, 1983:20). dan menurut Pateda (1990: 52) variasi bahasa dilihat dari segi tempat, segi waktu, segi pemakainya, segi situasi dan dari status sosial nya. Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yaitu register.

Universitas Negeri Padang adalah perguruan tinggi Negeri yang berbasis pendidikan yang berada di Kota Padang, Sumatra barat. Universitas ini memiliki Jurusan Teknik Elektro Pendidikan, memberikan ilmu kependidikan kepada mahasiswa nya selain dari ilmu teknik elektro murni. Mahasiswa diajarkan untuk mengajar dan menjadikan bahasa sebagai alat untuk mengajar.

Di Jurusan Teknik Elektro, juga dipelajari mengenai aplikasi listrik yang melibatkan konsep, perancangan, pengembangan, dan produksi perangkat listrik dan

elektronik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program studi pada Jurusan Teknik Elektro meliputi Teknik Elektronika, Teknik Komputer, Teknik Telekomunikasi, Teknik Optika, Teknik Daya, Teknik Mekatronika dan Teknik Audio Video, dan Teknik Listrik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu variasi yang digunakan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang adalah register. Register mengacu pada pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan kelompok yang berbeda karena khas penggunaannya, berdasarkan pada situasi pemakaiannya (Chaer dan Leoni Agustina, 1995: 90). Selanjutnya, dijelaskan bahwa register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh kelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama. Sejalan dengan itu, Parera (1993:133) menyatakan bahwa register adalah suatu variasi yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama.

Register dalam satu bidang berbeda dengan arti secara umum, seperti kata “artefak” yang bagi mahasiswa Jurusan Teknik Elektro berarti ‘kerusakan pada sebuah komponen elektro’ sementara “artefak” yang diketahui secara umum berarti ‘benda-benda, terutama pada zaman dahulu’ (KKBI, 2006:59). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa register yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro ketika berbicara dengan sesama mahasiswa yang membahas tentang elektro, seperti *toleransi*, *clock*, *artefak*, dan *flash*. Berikut uraian selanjutnya

Peristiwa Tutor 1

A : *Bara toleransi tahanan di rangkaian mixer kawan?*

berapa **batas** tahanan di rangkaian mixer teman

‘Berapa toleransi tahanan di rangkaian mixer, teman?’

B : *limo persen, kawan*

lima persen, teman

‘Lima persen, teman’

Pada peristiwa tutur (1) terdapat register *toleransi*. Arti kata *toleransi* berbeda dari arti secara umum. Arti secara umum atau menurut (KBBI, 2006:667) dari kata *toleransi* yaitu bersifat menghargai, membolehkan dan membiarkan. Akan tetapi, mahasiswa Jurusan Teknik Elektro memiliki arti lain yaitu batas dalam menentukan nilai alat elektronik pada suatu rangkaian elektronika.

Peristiwa Tutor 2

A: *Hp ko baa sampai logo se ko?*

handphone ini kenapa sampai logo saja

‘kenapa handphone ini sampai logo saja?’

B : *Cubo di-flash ulang.*

coba **diprogram** ulang.

‘Coba diflash kembali’

Pada peristiwa tutur (2), terdapat register yaitu *flash*. Arti kata *flash* pada peristiwa tutur (2) berbeda dari arti secara umum atau menurut kamus bahasa Inggris. *Flash* berarti cahaya, kilasan, menyala (*An English Indonesian Dictionary*, 2007:206). Akan tetapi, mahasiswa Jurusan Teknik Elektro memiliki arti lain, yaitu memprogram atau merancang kembali perangkat lunak elektronik yang tidak berfungsi sebagai mestinya.

Peristiwa Tutur 3

A : *Kayaknyo VGA komputer wak artefak vik.*

sepertinya VGA komputer saya rusak vik

‘Sepertinya VGA komputer saya artefak vik’

B : *Oh,bintiak-bintiak layar komputernyo Do?*

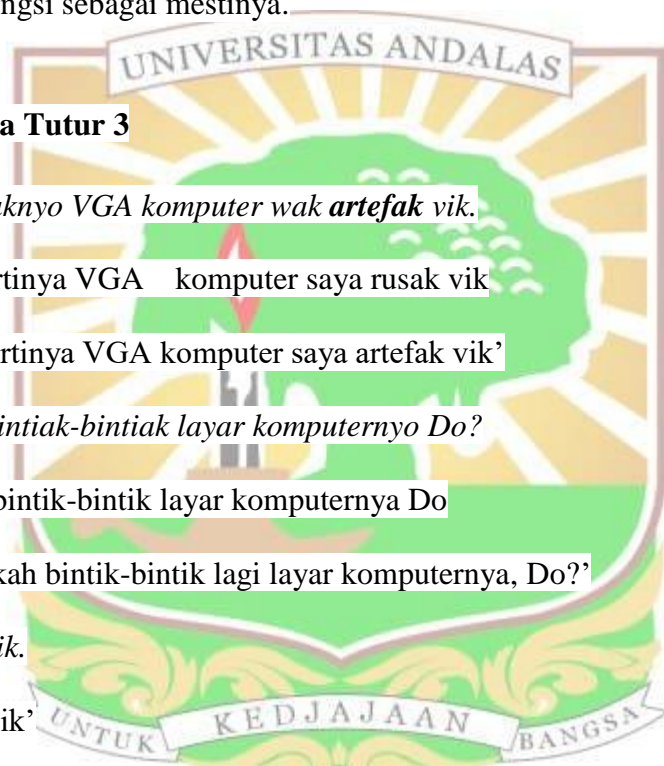
oh, bintik-bintik layar komputernya Do

‘Apakah bintik-bintik lagi layar komputernya, Do?’

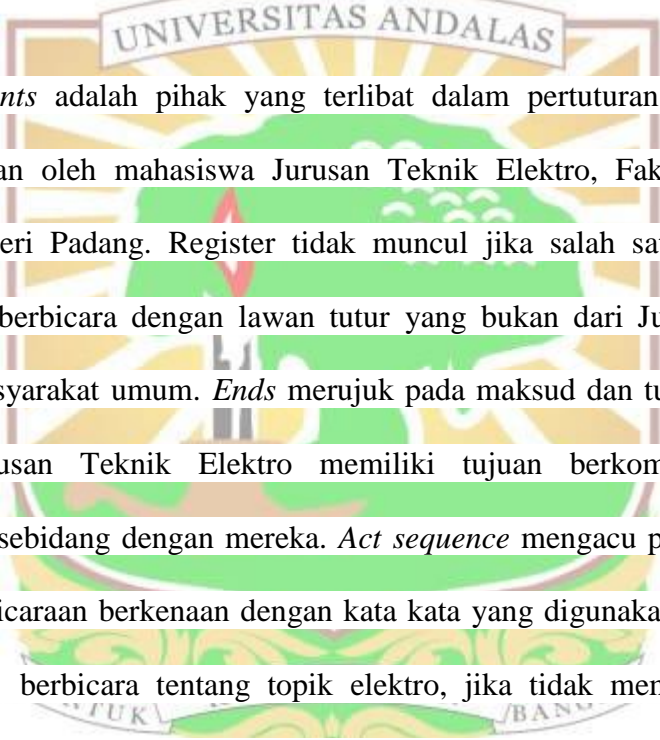
A: *Iyo Vik.*

‘iya Vik’

Pada peristiwa tutur (3), terdapat register *artefak*. Arti kata *artefak* pada peristiwa tutur (3) berbeda dari arti secara umum atau menurut kamus. *Artefak* berarti benda-benda kuno, terutama pada zaman dahulu, seperti perkakas dan senjata (KBBI, 2006:59). Akan tetapi, mahasiswa Jurusan Teknik Elektro memiliki arti lain yaitu kerusakan pada VGA (sejenis komponen elektro).



Komponen tutur SPEAKING yang digunakan dalam penggunaan register ini yaitu, *setting and scene*, *partisipants*, *ends*, dan *act sequence*. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologi pembicara. Jadi, waktu pertuturannya adalah ketika bertutur tentang keteknik elektroan dan tempat tutur di lingkungan kampus dan tempat perkumpulan mahasiswa teknik elektro.



Partisipants adalah pihak yang terlibat dalam pertuturan. Penggunaan register dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Register tidak muncul jika salah satu mahasiswa Teknik Elektro berbicara dengan lawan tutur yang bukan dari Jurusan Teknik Elektro atau masyarakat umum. *Ends* merujuk pada maksud dan tujuan penutur. Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro memiliki tujuan berkomunikasi atau berdiskusi ilmu sebidang dengan mereka. *Act sequence* mengacu pada isi ujaran atau topik pembicaraan berkenaan dengan kata kata yang digunakan. Mahasiswa Teknik Elektro berbicara tentang topik elektro, jika tidak membahas Topik seputar bidang elektro, maka register tidak digunakan dalam penuturan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti register yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam komunikasi mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas khazanah sosiolinguistik khususnya register, dan ingin mengetahui

lebih jauh penggunaan register mahasiswa Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Register apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang ?
2. Bagaimanakah penggunaan pendekatan SPEAKING dalam register mahasiswa jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan register apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
2. Menjelaskan penggunaan register mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dengan pendekatan SPEAKING.

1. 4. Manfaat Penelitian

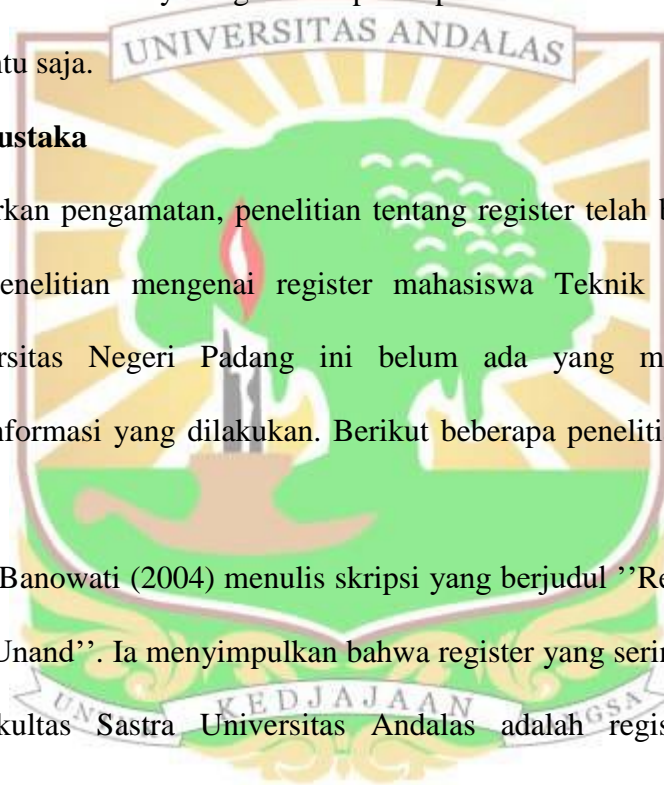
Manfaat penelitian ini dapat digolongkan dalam manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas khazanah kajian linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam objek kajian register. Manfaat praktis penelitian ini adalah agar variasi bahasa dalam masyarakat khususnya register dapat dipahami secara luas, bukan hanya kelompok tertentu saja.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan, penelitian tentang register telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai register mahasiswa Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang ini belum ada yang meneliti sepanjang pengumpulan informasi yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan register.

1. Dwi Endang Banowati (2004) menulis skripsi yang berjudul "Register Mahasiswa Fakultas Sastra Unand". Ia menyimpulkan bahwa register yang sering digunakan oleh Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas adalah register terbuka dan cenderung berubah-ubah tergantung topik dan situasi.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi Dwi Endang Banowati. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan tinjauan sosiolinguistik, register, variasi bahasa dan sama-sama memfokuskan pada mahasiswa. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Endang Bonowati merumuskan masalah jenis-jenis register sehingga dapat disimpulkan



bahwa dalam pertuturan mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Andalas terdapat register terbuka. Sementara itu, penulis memfokuskan pada apa saja register yang digunakan pada mahasiswa Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang untuk memperoleh data.

2. Herlinda Wahyuni (2008) menulis skripsi yang berjudul "Penggunaan Register Penyebutan Nama Daerah di Kota Padang dalam Acara *Request* di Radio". Ia menyimpulkan register yang digunakan adalah register tertutup dan register terbuka. Terdapat tataran lingual yang berupa tataran morfologi dan tataran linguistik, dan faktor nonlinguistik yang mempengaruhi munculnya register penyebutan nama daerah dalam acara *request* di radio. Faktor nonlinguistik tersebut yakni situasi percakapan, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi Helinda. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Herlinda Wahyuni menyimpulkan jenis-jenis register penyebutan nama daerah di kota Padang dalam acara *request* di radio yaitu register tertutup dan register terbuka, tataran lingual, sedangkan penulis merumuskan masalah yaitu register apa sajakah dan bagaimana pendekatan SPEAKING dalam penggunaan register mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Persamaannya adalah sama-sama membahas register dan memakai tinjauan sociolinguistik.

3. Hendri Asrinal (2015) menulis skripsi yang berjudul "Register Buruh Angkat di Pasar-pasar Kota Padang" yang menjelaskan bentuk-bentuk register dan faktor-faktor

yang mempengaruhi penggunaan register di kalangan buruh angkat di pasar kota padang. Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi Hendri. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Hendri Asrinal memperoleh data tuturan yang mengandung register dari pekerja buruh angkat di pasar-pasar Kota Padang, sedangkan penulis memperoleh data dari mahasiswa Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang. Namun, penelitian ini sama-sama meneliti register.

4. Yulia Wardani (2016) menulis skripsi yang berjudul “Register dalam Acara Dangdut *Academy* di Stasiun Televisi Indosiar Tinjauan Sociolinguistik.” Ia menyimpulkan register-register tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis yakni register tertutup dan register terbuka. Unsur-unsur yang menyebabkan munculnya register dalam konteks dangdut *academy* di stasiun televisi Indosiar yaitu karena adanya medan wacana, sarana wacana, dan partisipan atau pelibat wacana yang mendukungnya.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan. dengan skripsi Yulia Wardani. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Yulia Wardani adalah membahas unsur-unsur register, dan juga mengklasifikasikan jenis-jenis register, tertutup dan terbuka. Sementara, penulis menjelaskan register yang digunakan dan bagaimana pendekatan SPEAKING pada peristiwa tutur tersebut. Yulia Wardani memperoleh data dari acara tontonan televisi, sedangkan penulis memperoleh data dari mahasiswa Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Pada setiap tahap, digunakan metode dan teknik yang disampaikan oleh Sudaryanto (2015). Jadi, berikut dijelaskan metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak. Dalam hal ini, penulis menyimak tuturan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik sadap. Teknik sadap digunakan untuk menyadap penggunaan bahasa secara lisan (Sudaryanto, 2015: 133). Teknik ini dilakukan dengan menyadap setiap pemakaian bahasa atau tuturan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Teknik lanjut yang terdiri dari, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik (SBLC) adalah kegiatan menyadap yang dilakukan penulis sambil menyimak dan tidak berpartisipasi dalam pembicaraan dengan memperhatikan penggunaan bahasa mahasiswa Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Kemudian, digunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC), pada teknik (SLC) ini, penulis terlibat langsung melalui wawancara dengan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya, dijelaskan teknik rekam dan teknik catat. Pada teknik rekam, digunakan untuk merekam pembicaraan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang sedang terjadi. Pada teknik catat, setiap tuturan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang dicatat dengan alat tulis.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam tahapan analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Alat penentunya berada di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan referensial (Sudaryanto 2015:13—30).

Metode padan translasional digunakan untuk memadankan register yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alatnya daya pilah yang bersifat mental. Teknik lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding membedakan (HBB) dengan alat standar pembaku yaitu kamus.

Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari tiap-tiap register yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Alat penentunya atau referen. Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan alatnya daya pilah yang bersifat mental. Lalu, dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dengan alat penyamaan digunakan standar penyamaan yaitu referennya apa.

Terakhir, dilakukan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) dari hasil analisis berdasarkan metode padan translasional dan referensial. Berdasarkan hal tersebut, ditentukan register.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah metode informal. Metode informal merupakan penyajian hasil dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2015:145).

1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya pemakaian (Sudaryanto, 1993:36). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung register yang digunakan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Sampelnya adalah tuturan mahasiswa Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang mengandung register yang akan diteliti selama dua bulan. Hal ini sama dengan pengamatan yang telah penulis lakukan, register yang digunakan relatif sama dari bulan ke bulan. Oleh karena itu, penulis berpikir cukup selama dua bulan melakukan pengambilan data yang dapat mewakili data keseluruhan.